

PENGGEMUKAN KAMBING DENGAN PAKAN KOMPLIT DENGAN PEMANFAAT MESIN PELLET UNTUK MENINGKATKAN INCOME

Moh. Ririn Rosyidi¹, Mohamad Hariyadi², Nailul Izzah³

^{1,3}) Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Qomaruddin, Indonesia

²) Program Studi Teknik Elektro 2, Fakultas Teknik, Universitas Qomaruddin, Indonesia
e-mail: mohammadrosyidi@gmail.com

Abstrak

Ternak kambing memiliki peran penting dalam perekonomian dan kehidupan sosial-budaya masyarakat Indonesia, terutama di era globalisasi yang menuntut diversifikasi sumber ekonomi. Bejo Farm yang letaknya di Ds.Karangrejo Kec.Manyar Kab.Gresik dipilihnya lokasi karena tataletak kandang/lokasi kelompok peternakan kambing terbilang jauh dari pemukiman warga dan untuk manajemen waktu pakan dan juga komposisi pakan terhadap peternakan kambing masih belum sepenuhnya memahami. Pakan kambing yang baik untuk pengemukan yakni memakai daun gamal, daun lamtoro, paitan, lier, daun singkong, daun ubi jalar, daun alpukat, daun nangka, jerami jagung patikan kebo, rumput lapang, jeworan yang akan menunjukkan pakan berkonsentrat dengan kandungan PK 16% dan penambahan tepung daun sebanyak 30% dalam konsentrat hijau, memberikan pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) mempunyai rata-rata konsumsi pertambahan bobot badan ternak kambing sebesar $114,96 \pm 14,75$ g/ekor/hari. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan income/keuntungan dengan memanfaatkan dan implementasi yang ramah lingkungan dan memperbaiki manajemen pola waktu pemakanan ternak kambing dan komposisi pemberian pakan pada kambing agar mempunyai bobot, pada peternak kambing dengan pertimbangan data dan keadaan mitra sangat membutuhkan dukungan agar bisa mempertahankan eksistensi usaha dan mampu mengembangkan usaha tersebut dengan IPTEK tepat guna untuk menaikkan income masyarakat. Perhitungan B/C Ratio analisis finansial dalam keberlanjutan dalam usaha ini untuk mengetahui income pada Bejo Farm, nilai yang didapat lebih dari 1 yakni 8,48 yang mengartikan kegiatan usaha kelompok peternakan bejo farm layak untuk di pertahankan dan mempunyai potensi yang baik untuk bisa dikembangkan lagi guna meningkatkan ekonomi produktif bisa meningkatkan income dengan rata-rata 1 ekor kambing bisa memberikan keuntungan sebesar Rp. 481.078.

Kata kunci: Green Pellet; Literasi Pakan Komplit; Kambing; Literasi Manajemen Waktu Pakan.

Abstract

Goat farming plays a vital role in Indonesian society's economics and socio-cultural life, particularly in an era of globalization that requires economic resource diversification. Bejo Farm, located in Ds. Karangrejo, Manyar District, Gresik Regency, was chosen because the layout of the cage/location of the goat farming group is quite far from residential areas, and the management of feeding time as well as the composition of feed for goat farming is still unknown. The feed given to goats varies, namely gamal leaves, lamtoro leaves, paitan, calliandra leaves, lier, cassava leaves, sweet potato leaves, avocado leaves, jackfruit leaves, patikan kebo corn straw, field grass, and jeworan. The effect of green concentrate feed with a PK content of 16% and the addition of 30% leaf meal in the green concentrate had a significant effect ($P < 0.05$) on consumption and average body weight gain of goats of 114.96 ± 14.75 g/head/day. The goal of this community service is to generate revenue/profits by employing and implementing environmentally friendly ways, as well as improving the management of goat feeding patterns and the composition of feed supplied to goats in order for them to gain weight. Goat breeders, based on data and partner conditions, require significant help to remain in business and to build the business using relevant research and technology to boost community income. Calculation of the B/C Ratio for financial analysis in sustainability in this business to determine the income at Bejo Farm yielded a value greater than one, namely 8.48, indicating that the business activities of the Bejo Farm livestock group are worth maintaining and have good potential for further development. To boost the productive economy, you can raise revenue, with an average of one goat yielding Rp. 481,078.

Keywords: Green Pellets; Complete Feed Literacy; Goat; Literacy Feed Time Management.

PENDAHULUAN

Ternak kambing memiliki peran penting dalam perekonomian dan kehidupan sosial-budaya masyarakat Indonesia, terutama di era globalisasi yang menuntut diversifikasi sumber ekonomi dan

ketahanan pangan (Maesya & Rusdiana, 2018). Kelompok masyarakat ternak kambing dari data BPS seluru Indonesia 18.904.347 ternak kambing dan wilayah jawa timur 3.741. 903 ternak kambing, dan sedangkan di Kota Gresik dengan ternak 6.041 dan di Kecamatan Manyar Kabuten Gresik 5.613 ternak kambing (Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia), 2023). Kelompok peternakan kambing memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian di pedesaan, terutama bagi peternak kecil yang menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Kambing merupakan ternak yang relatif mudah dipelihara dan memiliki siklus reproduksi yang cepat, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan. Di era globalisasi, dengan akses yang lebih baik ke pasar dan teknologi, peternak dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas ternaknya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal (Gayo et al., 2020). Pandemi Covid-19 telah memperparah permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini (Song & Zhou, 2020), pasca covid-19 seluruh dunia masih terasa dampaknya, yang sekarang melakukan pemulihan ekonomi masyarakat pada semua lapisan terhadap penurunan income terhadap usaha yang telah dijalani atas dampak covid-19.

Pada pengabdian kepada masyarakat ini kondisi mitra atau sasaran yakni Bejo Farm yang letaknya di Desa Karangrejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia dipilihnya lokasi karena tataletak kandang/lokasi kelompok peternakan kambing terbilang jauh dari pemukiman warga dan untuk manajemen waktu pakan dan juga komposisi pakan terhadap peternakan kambing masih belum sepenuhnya memahami, sehingga pada saat tim pengabdi menemui ketua kelompok peternakan Bejo Farm menuturkan bahwa untuk perawatan dari segi waktu dan komposisi pakan hanya mengandalkan pakan rumput hijau dan daun-daunan hijau saja dan pemberian waktu belum terjadwal secara baik. Untuk menjadi ekonomi yang maju maka memerlukan kegiatan yang mempunyai nilai tambah dalam hal pemberian pakan dan waktu pakan kambing yang mana akan membarikan income terhadap perekonomian disekitarnya, peningkatan ini menggunakan pemanfaatan teknologi dan inovasi sehingga income atau perekonomian kelompok masyarakat peternak kambing Bejo Farm bisa mengalami peningkatan. Sedangkan untuk menejemen kambing lebih menyukai kalau siang hari dengan rata-rata makan kambing (Moyo et al., 2019) (236 menit), akan lebih lama jika melakukan pemakanan kambing pada malam hari (109 menit), rerataan waktu yang dibuthkan jika pakan kacang dalam sehari yakni 345 menit atau sekitar 5,7 jam dengan keseharian pakan (Pembuyun et al., 2016). Untuk manajemen pakan kambing basal yang bervariasi untuk bisa konsumsi pada peternakan kambing yakni daun gamal, daun lamtoro, paitan, daun kaliandra, lier, daun singkong, daun ubi jalar, daun alpukat, daun nangka, jerami jagung (Sable et al., 2019), patikan kebo, rumput lapang, dan jeworan dan menunjukkan pengaruh pakan konsentrat hijau dengan kandungan PK 16% dan penambahan tepung daun sebanyak 30% dalam konsentrat hijau, memberikan pengaruh yang nyata ($P < 0,05$) mempunyai rataan konsumsi pertambahan bobot badan ternak kambing sebesar $114,96 \pm 14,75$ g/ekor/hari (Platini et al., 2016). Untuk pakan ternak kambing selama ini di Bejo Farm masih menggunakan mesin pencacah rumput (yakni untuk pembelian bahan bakar mesin pencacah rumput dan janggolan jagung yang di giling 50.000×30 hari = Rp. 1.500.000) yang mana hasil dari pencacah rumput tadi akan diberikan langsung ke kambing, dan dalam wawancara salah satu anggota untuk komposisi pakan dan waktu pemberian pakan tidak terjadwal dengan baik tetapi selama ini menggunakan filling yang penting tiga kali dalam satu hari. Kalau dilihat dari permasalahan mitra PkM Bejo Farm menurut (Moyo et al., 2019), (Pembuyun et al., 2016), (Sable et al., 2019), (Platini et al., 2016) penelitian yang sudah ada mulai dari komposisi pakan ternak kambing dan waktu pemberian pakan ternak kambing serta IPTEK menggunakan mesin cetak pelet sentrat otomatis yang menghasilkan pakan (green concentrate green pellet) akan mempengaruhi dari bobot kambing itu sendiri, dan hal ini kurang diperhatikan oleh mitra PkM Bejo Farm. Kondisi mitra PkM Bejo Farm dilihat pada gambar 1 yakni:



Gambar 1. Kondisi mitra PkM Bejo Farm

Pada gambar 1 mitra PkM Bejo Farm untuk lokasi berjauhan dari pemukiman warga Desa Karangrejo, Kec.Manyar Kab.Gresik dan memang penuturan mitra untuk menjadi ekonomi aktif memerlukan pemanfaatan IPTEK tepat guna agar bisa menaikkan income pada kelompok peternakan Bejo Farm tersebut.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan income/keuntungan dengan memanfaatkan dan implementasi yang ramah lingkungan dan memperbaiki manajemen pola waktu pemakanan ternak kambing dan komposisi pemberian pakan pada kambing agar mempunyai bobot, untuk itu rencana secara kuantitas peningkatan pada mitra PkM Bejo Farm ini akan memberikan kuantitas untuk kambing sebelum di terapkan manajemen pakan hanya menggunakan pakan rumput yang di cacah dan janggolan jagung yang di giling dengan bobot 20 kilo dengan harga x 50.000/kilo = Rp. 1.000.000,- harapan jika nanti di terapkan menggunakan pakan green green pellet dan manajemen waktu pemakanan ternak kambing pada mitra PkM Bejo Farm akan mengalami kenaikan 13% sehingga akan mendapatkan income Rp. 1.375.000,- dengan total bobot 25kilo dan naik 5kilo untuk satu kambing (sehingga income yang didapatkan per ekor kambing 375.000). Fokus pengabdian kepada masyakat ini pada peternak kambing di Desa Karangrejo Kec.Manyar Kab.Gresik dengan pertimbangan data dan keadaan mitra sangat membutuhkan dukungan agar bisa mempertahankan eksistensi usaha dan mampu mengembangkan usaha tersebut dengan teknologi dan inovasi saat ini yang sangat bisa untuk di wujudkan ekonomi yang maju berdaya guna pada masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat di Bejo Farm dengan peternakan kambing, tim pengabdian melakukan observasi langsung dengan Bejo Fram untuk mengetahui dan menggali informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdi. Manfaat dari obeservasi lapangan ke mitra penabdi akan bisa emahami kondisi nyata di lapangan, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat secara tepat, mendapatkan data yang kontekstual dan real-time, membangun kepercayaan dan hubungan dengan masyarakat, evaluasi dan penyesuaian program secara berkelanjutan (Silverman, 2021), dan ini akan memberikan dampak yang positif dari tim pengabdi dan juga mitra pengabdi (Bejo Farm)

Beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dan diperhatikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat termasuk peternakan kambing yakni:

Pemeliharaan Kambing: pengamatan dilakukan terhadap sistem pemeliharaan yang meliputi cara pemeliharaan kambing, kondisi dan penataan kandang, serta jenis dan kualitas pakan yang diberikan. **Konsumsi pakan:** konsumsi pakan diperkirakan dengan mengurangi jumlah pakan yang tersisa setiap hari dari jumlah pakan yang diberikan. **Rumus untuk menghitung konsumsi pakan** adalah: $\text{Konsumsi Pakan} = \text{Jumlah Pakan yang Diberikan (g)} - \text{Sisa Pakan (g)}$. **Pertambahan Berat Badan Harian:** rumus menghitung pertambahan berat badan harian adalah $(\text{Berat Badan Akhir} - \text{Berat Badan Awal}) / \text{lama pengamatan}$. **Berat badan awal (BB)** kambing pada awal terapi ditentukan dengan menimbang berat badan kambing sebelum dilakukan percobaan. **Berat Badan Akhir (BB)** ditentukan setelah terapi atau pada akhir penelitian, melalui penimbangan yang dilakukan pada saat pelayanan dilakukan. **Harga pakan dan kambing** berdasarkan berat: harga pakan dan kambing juga diamati, dan harga kambing dihitung berdasarkan berat kambing.

Analisis data pengabdian

Analisis ini akan digunakan untuk mengetahui kondisi mitra pengadi dan karakteristik peternak kambing Bejo Farm. Data ini akan dilakukan pengolahan agar mengetahui tabulasi, dihitung rata-rata dan sajian dalam bentuk tabel dan gambar. Kemudian akan dilakukan perhitungan pendapatan/income dan manfaar dari hasil pengabdian menggunakan B/C rasio. **Income/keuntungan** dari pengabdiannini dari biaya produksi dan selisi antara penerimaan total biaya produksi kambing sesuang dengan tingkatan efesiensi penggunaa faktor/aspek produksi pada pemanfaat yang baik (Adhianto et al., n.d.). Penggunaan analisis data dapat dilakukan untuk menilai income/keuntungan ternak kambing yakni:

$$\Pi = TR - TC$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

Π = Keuntungan Usaha

P = Harga Jual,

TFC = Total Biaya Tetap,

Ternak,

TR = Total Penerimaan Usaha

Q = Jumlah Output/produk yang

TC = Total Biaya,

Ternak

dihasilkan

TVC = Total Biaya Variabel

Dengan melihat analisi data yang memperhatikan komponen yang dipenuhi dalam pengabdian ini agar mendapatkan income yang baik dalam perekonomian maju dan IPTEK yang tepat guna.

Benefit cost ratio

B/C ratio ini digunakan untuk menilai suatu usaha yang mana terdapat indikator bisa memperlihatkan keuntungan/income usaha (Abadi et al., 2023), dengan rumus yakni:

$$B/C = \text{Total pendapatan (□)} / \text{Total biaya produksi (TC)}$$

Jika Rasio B/C lebih dari > 1 , maka keuntungan dari proyek tersebut melebihi pengeluaran, sehingga proyek tersebut dianggap layak dan dapat diteruskan.

Jika Rasio B/C kurang dari < 1 , berarti keuntungan proyek tersebut lebih kecil dibandingkan pengeluarannya, sehingga proyek tersebut dianggap tidak layak dan perlu dipertimbangkan kembali.

Apabila Rasio B/C sama dengan $= 1$, maka keuntungan dan pengeluaran proyek tersebut berada dalam posisi yang seimbang atau impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pemeliharaan mitra pengabdian Bejo Farm yang dilakukan yakni pemeliharaan yang intensifnya pada kambing memerlukan waktu 24 jam di dalam kandang meski pada pukul tertentu kambing tersebut akan dikeluarkan dari kandang + 4jam akan dikembalikan lagi kedalam kandang tersebut. Keuntungan dari sistem ini dalam segi pemeliharaan kambing mudah dalam perawatan dan bisa mengontrol kesehatan dari kambing yang berjenjang. Mengeluarkan kambing (exercise) dapat dilakukan agar kambing pada Bejo Farm ini bisa mendapatkan sinar matahari yang cukup dan bisa menghirup udara bebas sehingga kambing tersebut rentang terhadap penyakit (tidak mudah mengalami penyakit), selain itu pemeliharaan secara intensif dilakukan agar hewan ternak kambing ini bisa mendapatkan kontroling untuk pakan yang teratur sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Kandang yang digunakan untuk Bejo Farm yakni menggunakan panggung, sama yang ada dibawah tanah dengan atap yang menggunakan esbe/genting.



Gambar 2. Melakukan obeservasi ke mitra PkM Bejo Farm

Gambar 2 melakukan komunikasi dengan ketua mitra Bejo Farm untuk mengetahui kebutuhan yang ada di kelompok ternak kambing memberikan solusi untuk berfokus pada pembobotan ternak kambing yang ada di mitra, sehingga bisa menaikkan income pada hewan ternak di Bejo Farm.

Pakan yang digunakan pada pengabdian Bejo Farm ini yakni pakan komplit dan dilakukan dengan waktu pemakanan kambing 2kali sehari dan melakukan pemberian air minum 1x sehari, dan pada pukul 09.00wib kambing akan dikeluarkan agar terkena matahari, bisa menghirup udara segar dan juga bisa mencari makam mandiri dilingkungan sekitarnya. Pemberian pakan memang dua kali karena kelompok peternak kambing Bejo Farm ini ada yang kerja dari pagi sampai sore sehingga untuk pulang kerja peternak memberikan pakan ke kambing tersebut, maka dari itu waktu itu haruslah terjaga dan terjadwal dengan baik dan juga komposisi dari pakan kambing itu juga haruslah memenuhi kebutuhan agar kelompok peternakan kambing Bejo Farm ini bisa memberikan income yang sesuai dan bisa memberikan ekonomi yang baik dengan pemanfaat IPTEK yang tepat guna. Tim pengabdian dan juga ketua kelompok Bejo Farm ini menggunakan IPTEK tepat guna dengan membeli alat mesin diesel, mesin pencetak green pellet yang akan bisa membentuk green pellet dengan ukuran yang disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 3. Mesin diesel, mesin pencetak green pellet

Gambar 3 ini mesin green pellet yang mana akan menghasilkan bentuk bulat memanjang (green pellet) yang akan mempermudah kambing untuk memakannya green pellet tersebut, serta komposisi makanan kambing yang ditentukan sejak awal (Platini et al., 2016).



Gambar 4. Mesin pencetak green pellet dan proses pemberian pakan green pellet

Gambar 4 melakukan peracikan komposisi pakan kambing dan juga waktu yang tepat untuk pemakanan 2kali dalam satu hari sehingga akan memberikan dampak pada bobot dari kambing tersebut.

Perhitungan B/C Ratio

Analisis finansial dalam keberlanjutan dalam usaha ini untuk mengetahui income pada Bejo Farm di Desa Karangrejo Kec. Manyu Kab. Gresik, Jawa Timur, Indonesia, apakah usaha yang dijalani ini dengan menggunakan green pellet mampu memberikan income yang bisa naik sebesar + 13% yang mana dalam satu ekor kambing akan mengalami kenaikan bobot + 5kg dalam 48hari. Hasil analisis dapat digunakan untuk rencana konsistensi usaha dan bisa menjadi acuan untuk memperbanyak hewan ternak dengan menggunakan manajemen waktu pakan dan komposisi pakan tersebut, dan apa lagi ada alat yang digunakan sebagai penunjang pakan ternak menjadi green pallet. Usaha mitra PkM Bejo Farm dapat memberikan gambaran masa yang akan datang dengan peternakan kambing yang mencakup informasi rinci tentang modal yang dibutuhkan, pemanfaatan modal, Komposisi pakan, Waktu pemberian pakan (manajemen) dan potensi keuntungan. Pengabdian masyarakat ini sangat penting ketika meluncurkan suatu usaha yang akan menghasilkan keuntungan atau kerugian. Peternak Bejo Farm dapat menggunakan analisis usaha untuk mendapatkan pandangan komprehensif tentang kelompok peternakan dan membuat rencana yang sesuai yang mana akan ditunjukkan pada tabel 1.

Nilai BC ratio	
PV benefit	Rp. 26.715.700
PV cost	Rp. 3.149.280
BCR	8,48

Tabel 1 usaha yang dijalani oleh Bejo Farm ini nilai BCR lebih dari 1 yakni 8 berarti usaha yang jalani oleh kelompok peternakan Bejo Farm ini mempunyai keuntungan yang besar dan patut untuk dilanjutkan dengan rincian kegiatan pengabdian bisa dilihat pada tabel 2, yakni

No Kam bing	Rata-rata Konsumsi Pakan	Biaya pakan (Rp/Ekor/Hari)	Total biaya pakan (Rp/bulan)	Bobot Awal (kg)	Bobot Akhir (kg)	PBBH (g/hari)	Harga		
							Beli	Jual	Selisih
1	3,3	5.976	179.280	20,0	26,1	127,5	900.00	1.436.600	536.600
2	2,8	5.076	152.280	19,4	25,3	122,9	873.90	1.392.600	518.700
3	2,9	5.220	156.600	20,0	25,4	112,5	900.00	1.397.000	497.000
4	3,4	6.120	183.600	19,1	24,7	116,7	859.50	1.358.500	499.000
5	2,8	5.040	151.200	18,9	24,0	106,7	850.95	1.321.650	470.700
6	2,4	4.320	129.600	17,3	22,4	106,9	778.95	1.234.200	455.250
7	2,8	5.058	151.740	18,2	23,3	106,3	819.00	1.281.500	462.500
8	3,5	6.318	189.540	19,0	23,5	93,8	855.00	1.292.500	437.500
9	3,5	6.354	190.620	19,1	24,2	106,3	859.95	1.331.550	471.600
10	2,4	4.356	130.680	18,4	23,6	108,3	828.45	1.298.550	470.100
11	2,9	5.238	157.140	18,8	24,1	110,4	846.45	1.326.050	479.600
12	2,8	5.058	151.740	18,0	23,2	108,3	810.00	1.276.000	466.000
13	2,8	5.022	150.660	18,3	24,0	118,8	824.40	1.321.100	496.700
14	2,5	4.500	135.000	18,2	23,4	108,3	819.45	1.287.550	468.100
15	3,1	5.580	167.400	20,3	25,4	106,3	913.95	1.397.550	483.600
16	3,2	5.760	172.800	20,4	25,7	110,4	918.45	1.414.050	495.600
17	2,8	5.040	151.200	19,0	24,2	108,3	855.00	1.331.000	476.000
18	2,8	4.968	149.040	18,8	23,9	106,3	847.35	1.316.150	468.800
19	2,7	4.878	146.340	18,7	23,9	108,3	841.95	1.315.050	473.100
20	2,8	5.094	152.820	19,8	25,2	112,5	891.45	1.386.550	495.100
Total	58	104.976	3.149.280	379,9	485,7	2.205,	17.09	26.715.70	9.621.55

Tabel 2 untuk 20 ekor kambing memiliki rata-rata income Rp. 481.078 dalam dari harga beli (selisih) dengan mempertingkan beberapa aspek dengan komposisi pakan dan waktu pengasian pakan yang efektif dan terjadwal, yang menggunakan IPTEK tepat guna dengan bantuan mesin pellet untuk mempermudah proses pemakanan kambing pada kelompok ternak Bejo Farm.

SIMPULAN

Kegiatan implementasi pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang nyata, bagaimana bisa meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan pemanfaatan IPTEK yang tepat guna pada kelompok peternakan Bejo Farm Desa Karangrejo Kec.Manyar Kab.Gresik Prov. Jawa Timur, Indonesia, bahwa manajemen waktu pakan, komposisi pakan dan penggunaan alat pellet bisa memberikan income untuk satu kambing Rp. 481.078 dan dikuatkan dengan hasil usaha B/C ratio pada Bejo Farm yakni lebih dari satu yang mendapatkan 8, mengartikan usaha kelompok peternakan Bejo Farm layak dan bisa dikembangkan untuk tahapan tidak lanjut kedepannya karena masih memiliki potensi yang sangat baik dari segi SDM mitra PkM yang aktif dalam kegiatan pengabdian.

SARAN

Melakukan upaya penguatan yang ada pada kelompok tani bejo farm di desa Karangrejo ini dalam segi manajemen perlakuan waktu pakan ternak kambing, dan memenuhi komposisi pakan ternak kambing di bejo farm agar bisa menambah income dengan pemanfaatan IPTEK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah menandani kegiatan pengabdian kepada masyarakat, semua civitas akademik dan non akademik yang memberikan masukan saran sehingga bisa menyesuaikan kegiatan pengabdian ini sesuai dengan scedule dan rencana yang sudah di tentukan sejak awal secara terstruktur dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., Rizal, A., & Ginting, N. M. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternak Kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Lokal*, 5(2), 66–75.
- Adhianto, K., Hamdani, M. D. I., & Harris, I. (n.d.). Analisis Ekonomi Usaha Penggemukan Kambing Dengan Pakan Komplit Economic Analysis Goat Fattening With Complete Feed.
- Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia). (2023, March 3). Populasi Kambing menurut Provinsi (Ekor), 2021-2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDcyIzI=/Populasi-Kambing-Menurut-Provinsi.html>.
- Gayo, S. B., Erlina, E., & Rujiman, R. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarkat Perdesaan. *Media Komunikasi Geografi*, 21(2), 202–209.
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek pengembangan usaha ternak kambing dan memacu peningkatan ekonomi peternak. *Agriekonomika*, 7(2), 135–148.
- Moyo, M., Adebayo, R. A., & Nsahlai, I. V. (2019). Effects of diet and roughage quality, and period of the day on diurnal feeding behaviour patterns of sheep and goats under subtropical conditions. *Asian-Australasian Journal of Animal Sciences*, 32(5), 675.
- Pembuyun, I. H., Purnomoadi, A., & Dartosukarno, S. (2016). Tingkah laku makan kambing Kacang yang diberi pakan dengan level protein-energi berbeda. *Animal Agriculture Journal*, 2(4), 31–36.
- Platini, P., Marhaeniyanto, E., & Thiasari, N. (2016). PENGGUNAAN KONSENTRAT HIJAU DENGAN PROTEIN KASAR 16% TERHADAP KONSUMSI PAKAN DAN PERTAMBAHAN BOBOT BADAN PADA KAMBING PERANAKAN ETAWA. *Fakultas Pertanian*, 4(2).
- Sable, N. T., Mohale, D. D., & Jadhao, R. J. (2019). Effect of feeding concentrate mixture based pellet versus concentrate mixture on dry matter intake and water intake of goats. *IJCS*, 7(6), 116–117.
- Silverman, D. (2021). Doing qualitative research.
- Song, L., & Zhou, Y. (2020). The COVID-19 pandemic and its impact on the global economy: what does it take to turn crisis into opportunity? *China & World Economy*, 28(4), 1–25.